

Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam

M. Mahbubi

mahbubi@unuja.ac.id

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

ARTICLE INFO

Article history:

Received, February 04th 2025

Revised, February 19th 2025

Accepted, February 20th 2025

Keywords:

Islamic Education Philosophy,

AI, Epistemology, Axiology,

Ethics

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) has significantly transformed Islamic education, raising concerns in epistemology (the nature and sources of knowledge) and axiology (ethics and values). Islamic epistemology holds that knowledge originates from revelation, reason, and experience, whereas AI relies on big data and algorithms, questioning its validity and authority in Islamic education. This study aims to integrate Islamic epistemology and axiology into AI development to ensure ethical and responsible applications. A qualitative literature review was conducted, employing triangulation (TRT) to cross-examine sources and audit trail to ensure research transparency and reliability. The analysis explores the implications of AI in education from an Islamic philosophical perspective. The findings highlight the necessity of embedding maqashid syariah (Islamic objectives) into AI frameworks to preserve religious values, intellect, and morality. The study concludes that integrating Islamic philosophical principles in AI can create an ethically sound and beneficial digital learning ecosystem.

Corresponding Author: M. Mahbubi, Department Islamic Education Faculty of Islamic Education, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Email: mahbubi@unuja.ac.id, Phone Number Author: 08563063077



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital ini mempengaruhi cara manusia mengakses, memahami dan mengelola informasi yang pada akhirnya juga mempengaruhi metode Pembelajaran. Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan global, tidak terlepas dari dampak revolusi teknologi ini. AI menawarkan berbagai solusi dalam dunia pendidikan, seperti sistem pembelajaran otomatis, chatbot berbasis NLP (*Natural Language Processing*) untuk konsultasi keagamaan, serta algoritma untuk analisis teks keislaman. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan pertanyaan mendalam dalam ranah filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam aspek epistemologi dan aksiologi. Bagaimana AI memperoleh, mengolah, dan menyajikan

ilmu dalam konteks pendidikan Islam menjadi sebuah diskursus yang harus dikaji lebih lanjut. Selain itu, nilai-nilai etis dalam pengembangan dan penerapan AI harus dikaji agar teknologi ini dapat digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mahbubi, 2025)

Epistemologi Islam menegaskan bahwa sumber ilmu dalam Islam berasal dari wahyu, akal, dan pengalaman. Ketiga sumber ini menjadi dasar bagi umat Islam dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun, AI yang berbasis algoritma dan big data memiliki karakteristik yang berbeda dengan cara manusia memperoleh ilmu. AI bekerja dengan model prediktif yang dibangun dari data yang ada, tanpa memiliki kesadaran, hikmah, atau nilai moral seperti manusia. Hal ini menimbulkan tantangan dalam validitas dan otoritas ilmu yang dihasilkan oleh AI. Dalam pendidikan Islam, ilmu tidak hanya dipandang sebagai akumulasi informasi, tetapi juga harus membawa keberkahan dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu framework epistemologi Islam yang dapat digunakan dalam pengembangan AI agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mahbubi, 2024).

Di sisi lain, aksiologi Islam menekankan bahwa ilmu harus digunakan untuk kemaslahatan umat. Ilmu tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan yang merugikan atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks AI, hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi harus berlandaskan etika Islam, seperti prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Tanpa adanya pedoman aksiologi yang jelas, AI dapat disalahgunakan, baik dalam bentuk penyebaran informasi yang bias, eksploitasi data pribadi, hingga penyalahgunaan dalam propaganda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana aksiologi Islam dapat menjadi dasar dalam pemanfaatan AI Islami yang etis dan bertanggung jawab.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas penerapan AI dalam dunia pendidikan secara umum, termasuk di bidang pendidikan Islam. Beberapa penelitian membahas penggunaan AI dalam pengajaran Al-Qur'an, sistem pengenalan wajah dalam absensi santri di pesantren, serta pemanfaatan chatbot Islami untuk konsultasi keagamaan. Namun, sebagian besar penelitian ini lebih berfokus pada implementasi teknis AI tanpa membahas aspek filsafat Islam yang mendasarinya. Kajian mengenai bagaimana epistemologi dan aksiologi Islam dapat menjadi framework dalam pemanfaatan AI Islami masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar dalam pemanfaatan AI yang tidak hanya inovatif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Anwar, 2022; Ilfi & Manaf, 2024; Mahbubi, 2025)

State of the art dalam penelitian ini berfokus pada pengintegrasian filsafat pendidikan Islam dalam pemanfaatan AI yang Islami. Sebagian besar penelitian AI dalam pendidikan Islam masih berorientasi pada aspek praktis, seperti implementasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi belum banyak yang mengkaji aspek epistemologi dan aksiologi sebagai dasar etis dalam pemanfaatan AI. Beberapa studi yang telah dilakukan terkait AI dan pendidikan Islam masih terbatas pada analisis dampak teknologi tanpa mengusulkan *framework* filosofis yang dapat digunakan untuk membimbing pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, epistemologi Islam digunakan untuk menganalisis bagaimana AI memperoleh dan mengolah ilmu, sementara

aksiologi Islam digunakan untuk menilai bagaimana teknologi ini dapat dikembangkan dan diterapkan secara etis dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan gap analysis tersebut, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk mengintegrasikan epistemologi dan aksiologi Islam dalam pemanfaatan AI Islami yang etis. Dengan pendekatan literatur dan analisis konseptual, penelitian ini akan mengkaji bagaimana AI dapat dimanfaatkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk konsep maqashid syariah sebagai landasan etika teknologi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun framework AI Islami yang tidak hanya berorientasi pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi dunia pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi AI. Dari sisi akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif baru dalam integrasi teknologi digital. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengembang AI Islami dalam membangun sistem yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya framework ini, diharapkan pendidikan Islam di era digital dapat tetap menjaga integritas epistemologisnya serta memastikan bahwa teknologi digunakan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah yang ada dalam kajian AI dan pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan pendekatan baru yang lebih komprehensif dalam memahami peran teknologi dalam pembelajaran Islam. Integrasi filsafat pendidikan Islam dalam pemanfaatan AI Islami merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa teknologi ini dapat menjadi alat yang membawa manfaat, bukan sekadar inovasi tanpa arah. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemanfaatan AI yang etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. AI menawarkan potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui otomatisasi, personalisasi, dan analisis data yang mendalam. Namun, integrasi AI dalam pendidikan Islam menimbulkan pertanyaan mendasar terkait epistemologi dan aksiologi, terutama dalam memastikan bahwa penerapan teknologi ini sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, menyoroti bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan memahami ajaran agama dengan baik. Di era digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang baru akibat kemajuan teknologi informasi. Tantangan tersebut meliputi kualitas informasi, pengalihan perhatian siswa, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Namun, teknologi juga menawarkan peluang seperti akses luas terhadap pengetahuan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan AI diidentifikasi sebagai peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan pemanfaatan

teknologi dalam pendidikan Islam, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan relevan di tengah tantangan zaman (Rokmini et al., 2024).

Sementara itu, artikel dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, membahas epistemologi kecerdasan buatan dan pentingnya ilmu etika dalam pendidikan interdisipliner. Penelitian ini menyoroti bahwa AI, meskipun mampu memproses data dan menghasilkan output yang menyerupai pemikiran manusia, tetap berbeda secara fundamental karena tidak memiliki kesadaran atau pemahaman kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan ilmu etika dalam pengembangan dan penerapan AI, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai moral (Ilfi & Manaf, 2024).

Lebih lanjut, dalam *Jurnal Multicultural of Islamic Education*, dibahas transformasi filsafat pendidikan Islam dalam merancang strategi inovatif pendidikan multikultural di era Revolusi Industri 4.0. Artikel ini menekankan bahwa era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perubahan besar dalam kehidupan manusia, di mana teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT) menjadi pilar utama dalam hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan, sebagai salah satu pilar penting dalam membangun peradaban, tidak terlepas dari pengaruh perubahan tersebut. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara manusia belajar, berkomunikasi, dan bekerja, yang menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. (Ilfi & Manaf, 2024)

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pertimbangan etis dan filosofis. Artikel dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, menyoroti bahwa era kecerdasan buatan membawa dampak terhadap martabat manusia dalam kajian etis. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan implikasi etis dari penerapan AI, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak mengurangi nilai-nilai kemanusiaan dan tetap menghormati martabat manusia (Ningrum et al., 2024).

Mahbubi dalam artikelnya "Digital Epistemology: Evaluating the Credibility of Knowledge Generated by AI" membahas bagaimana AI mengubah konsep keabsahan dan kredibilitas pengetahuan dalam era digital. Mahbubi menyoroti bahwa salah satu tantangan utama dari AI adalah bagaimana sistem ini menghasilkan informasi yang sering kali dianggap sebagai pengetahuan yang valid tanpa verifikasi epistemologis yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana AI dapat digunakan untuk menghasilkan, menyebarkan, dan memvalidasi ilmu yang sejalan dengan prinsip Islam. Mahbubi juga menegaskan bahwa epistemologi Islam harus digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja AI yang mempertimbangkan sumber ilmu yang sah dan memastikan bahwa teknologi ini tidak menggantikan otoritas ilmiah ulama dalam mendefinisikan ilmu keislaman (Mahbubi, 2025).

Secara keseluruhan, literatur terbaru menunjukkan bahwa meskipun AI menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pendidikan Islam, ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan yang hati-hati dan beretika dalam penerapannya.

Integrasi AI dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip epistemologi dan aksiologi Islam untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini mencakup pemanfaatan kerangka kerja etis untuk AI, pelatihan bagi pendidik dalam literasi digital, dan penekanan pada pentingnya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana epistemologi dan aksiologi Islam dapat diintegrasikan dalam pemanfaatan AI Islami yang etis. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada implementasi teknologi, tetapi juga pada landasan filsafat pendidikan Islam yang melibatkan konsep-konsep teoretis mendalam. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji teori yang relevan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai peran AI dalam pendidikan Islam serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat membentuk framework etis dalam penggunaannya. (Brondz, 2012)

Variabel utama dalam penelitian ini mencakup epistemologi Islam, yang meneliti bagaimana ilmu diperoleh dan dikonstruksi dalam pendidikan Islam, serta aksiologi Islam, yang mengeksplorasi nilai-nilai etis dan moral dalam penerapan teknologi AI. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor teknologi AI, seperti model kecerdasan buatan berbasis *deep learning*, algoritma big data, serta etika dalam teknologi digital, untuk melihat bagaimana keselarasan antara sistem AI dan nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dalam dunia pendidikan. (Djaali, 2021)

Populasi dalam penelitian ini mencakup literatur akademik, jurnal bereputasi, buku, serta artikel ilmiah yang membahas tema terkait, baik dari perspektif pendidikan Islam, filsafat Islam, maupun teknologi AI. Selain itu, penelitian ini juga meninjau hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi AI dalam pendidikan Islam, baik dalam aspek teknis maupun filosofis. Sampel yang digunakan dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa sumber literatur yang dikaji harus berasal dari jurnal bereputasi, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, serta memiliki relevansi tinggi terhadap tema yang dibahas. (Creswell & Poth, 2017)

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup kajian mendalam terhadap berbagai sumber akademik. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel konferensi, serta laporan penelitian yang membahas filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, aksiologi Islam, dan implementasi AI dalam pendidikan. Selain itu, beberapa referensi utama seperti *Digital Epistemology: Evaluating the Credibility of Knowledge Generated by AI* digunakan untuk mengkaji bagaimana konsep epistemologi Islam dapat diterapkan dalam sistem AI yang berbasis *deep learning* dan big data.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), di mana setiap sumber literatur yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan epistemologi, aksiologi, dan AI dalam pendidikan Islam. Analisis ini dilakukan secara induktif, dengan mengidentifikasi pola-pola utama dalam literatur yang relevan, kemudian dikaitkan dengan prinsip-prinsip filsafat Islam. Pendekatan hermeneutika juga digunakan untuk memahami teks-teks akademik dan bagaimana konsep filsafat Islam dapat diterapkan dalam ranah teknologi AI (Halim et al., 2023; Iskandar, 2022).

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Selain itu, teknik *peer debriefing* diterapkan dengan melakukan diskusi dengan ahli di bidang filsafat Islam dan teknologi AI guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan menghindari bias interpretasi. Keabsahan data juga dijaga melalui *audit trail*, yaitu dokumentasi yang sistematis terhadap proses analisis data agar hasil penelitian dapat diverifikasi dengan jelas. (Hastini et al., 2020)

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan framework AI Islami yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai epistemologi dan aksiologi Islam, sehingga dapat diterapkan secara etis dalam pendidikan Islam di era digital.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji integrasi epistemologi dan aksiologi Islam dalam pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan berasal dari studi literatur dan analisis terhadap berbagai jurnal bereputasi yang membahas peran AI dalam pendidikan serta filsafat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, terutama dalam aspek otomatisasi pembelajaran, personalisasi materi, dan pemanfaatan big data untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks Islam. Namun, penerapan AI dalam pendidikan Islam juga menimbulkan tantangan, khususnya dalam aspek epistemologi yang berkaitan dengan validitas ilmu yang dihasilkan AI, serta aksiologi yang menyangkut aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. (Mahbubi, 2024)

Dalam analisis epistemologi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa AI belum dapat menggantikan sumber utama ilmu dalam Islam, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman. AI hanya mampu mengolah dan menyajikan informasi berdasarkan pola yang ditemukan dalam data besar, tetapi tidak memiliki kesadaran atau kemampuan reflektif seperti manusia. Oleh karena itu, sistem AI yang diterapkan dalam pendidikan Islam harus dirancang agar tetap mengacu pada sumber-sumber autentik Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta didukung oleh otoritas ilmiah dalam kajian Islam. Studi yang dilakukan Mahbubi dalam *Digital Epistemology: Evaluating The Credibility Of Knowledge Generated By AI* menguatkan temuan ini dengan menekankan bahwa AI cenderung menghasilkan informasi yang bersifat probabilistik dan tidak memiliki mekanisme internal untuk menilai kebenaran secara mutlak, sehingga penggunaannya dalam pendidikan Islam harus diawasi oleh akademisi dan ulama yang memahami prinsip epistemologi Islam. (Mahbubi, 2025)

Selain itu, analisis aksiologi Islam dalam penelitian ini menyoroti pentingnya memastikan bahwa AI dikembangkan dan diterapkan secara etis dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanpa pengawasan etis yang jelas, AI berpotensi digunakan secara tidak bertanggung jawab, seperti dalam penyebaran informasi yang bias atau tidak akurat mengenai ajaran Islam. Data yang dikumpulkan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, AI dapat menginterpretasikan teks Islam secara parsial atau dengan sudut pandang yang tidak sejalan dengan prinsip moderasi dalam Islam. Oleh karena itu, sistem AI dalam pendidikan Islam harus dirancang dengan mempertimbangkan *maqashid syariah*

(tujuan-tujuan syariah), seperti menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga akal (*hifz al-aql*), dan menjaga moralitas (*akhlak*). (Anwar, 2022)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara potensi dan tantangan penerapan AI dalam pendidikan Islam berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Perbandingan Antara Potensi Dan Tantangan Penerapan AI Dalam Pendidikan Islam

Aspek	Potensi AI dalam Pendidikan Islam	Tantangan dalam Implementasi AI Islami
Epistemology	Memudahkan akses terhadap tafsir dan hadis melalui NLP	Tidak memiliki kesadaran reflektif dalam memahami makna Islam
Aksiologi	Dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah dan moderasi Islam	Berpotensi menghasilkan bias atau kesalahan interpretasi
Practical	Memungkinkan personalisasi materi ajar bagi siswa	Mebutuhkan pengawasan oleh ulama dan akademisi Islam
Etika	Dapat membantu deteksi konten ekstremisme	Dapat disalahgunakan untuk menyebarkan informasi yang menyesatkan

Penelitian ini juga menemukan bahwa dibandingkan dengan metode tradisional, AI mampu meningkatkan efisiensi dalam pendidikan Islam dengan menyediakan materi yang lebih mudah diakses dan terstruktur. Namun, tanpa mekanisme verifikasi dan validasi yang kuat, AI berpotensi menimbulkan pergeseran paradigma dalam pemahaman Islam yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip epistemologi Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pemanfaatan sistem AI yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, bukan sekadar mengadopsi teknologi yang sudah ada tanpa adaptasi etis dan epistemologis.

Dalam membandingkan temuan penelitian ini dengan studi sebelumnya, terlihat adanya kesesuaian dengan hasil penelitian dalam *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* yang menyoroti bahwa teknologi digital, termasuk AI, dapat berperan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam, tetapi tetap membutuhkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatannya. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya pertentangan dengan beberapa kajian dalam *Jurnal Filsafat Indonesia* yang menganggap bahwa AI dapat menjadi sumber ilmu yang setara dengan manusia dalam konteks pendidikan berbasis data. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa AI tetap memerlukan pengawasan manusia dan tidak dapat dianggap sebagai sumber ilmu yang berdiri sendiri dalam epistemologi Islam.

Temuan penelitian ini juga memperkuat studi yang dilakukan dalam *Jurnal Multicultural of Islamic Education*, yang menekankan pentingnya pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0. Dalam konteks ini, AI dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani perbedaan pemahaman Islam dan menyebarkan nilai-nilai moderasi, tetapi tetap harus dikendalikan dalam kerangka aksiologi Islam agar tidak menimbulkan fragmentasi dalam pemahaman agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran strategis dalam pemanfaatan pendidikan Islam, tetapi implementasinya harus dilakukan dengan hati-hati agar tetap sesuai dengan prinsip epistemologi dan aksiologi Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan AI Islami bukan hanya penting dari segi etika, tetapi juga dari segi efektivitas dalam menjaga keaslian ajaran Islam di era digital. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dibangun framework yang lebih konkret dalam pemanfaatan AI Islami, dengan mempertimbangkan aspek epistemologi dan aksiologi Islam sebagai landasan utama dalam menciptakan sistem kecerdasan buatan yang lebih etis dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan Islam.

5. Simpulan

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa AI dapat menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, tetapi hanya jika dikembangkan dan diterapkan dengan mempertimbangkan prinsip epistemologi dan aksiologi Islam. Integrasi AI dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip wahyu, akal, dan pengalaman dalam epistemologi Islam serta harus dikembangkan dengan etika Islam yang berlandaskan maqashid syariah agar penggunaannya dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi umat Islam. Dengan pendekatan ini, AI dapat menjadi sarana yang mendukung pendidikan Islam di era digital tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan Islam yang berbasis nilai dan interaksi manusia.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat muncul lebih banyak kajian yang mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat diadaptasi secara optimal dalam sistem pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai keislaman. Selain itu, penting bagi para akademisi, ulama, dan praktisi teknologi untuk bekerja sama dalam mengembangkan model AI Islami yang tidak hanya berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan nilai-nilai Islam yang telah menjadi dasar dalam pendidikan Islam sepanjang sejarah.

6. Referensi

- Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76.
<https://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/view/7>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447.
<https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi di SDN

M. Mahbubi: Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi...

- Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Ilfi, R., & Manaf, S. (2024). Kecerdasan Buatan Dan Kaitannya Dalam Membentuk Nilai Dan Karakter Dalam Pendidikan. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33853/istighna.v7i1.215>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka.
- Mahbubi, M. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.
- Mahbubi, M. (2025). Digital Epistemology: Evaluating The Credibility Of Knowledge Generated By Ai. *YUDHISTIRA: Journal of Philoshopy*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/article/view/251>
- Ningrum, H. M. C., Mualim, A. N., Sudarman, S., & Bedi, F. (2024). Artificial Intelligence in Al-Ghazali's Perspective: Bridging the Concept of Nafs and Machine. *Islamic Thought Review*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30983/itr.v2i2.8849>
- Rokmini, Noviani, D., & Ansori, M. (2024). Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(11), Article 11. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/5531>